



BAB 2

LANDASAN TEORI

1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, tidak terlepas dari kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan kajian. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan objek masalah yang serupa. Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan bahan perbandingan akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.

Pada penelitian yang dilakukan (Demilda, Arvianto, & Rosyada, 2022) dengan judul “Implementasi Software Odoo Dengan Menggunakan Modul Accounting, Inventory, Purchase, Dan Point of Sales Pada Toko Al Hikmah Mart (AH MART) Di Bogor Jawa Barat” menjelaskan bahwa pelaksanaan proses bisnisnya masih dilakukan secara manual sehingga terdapat banyak kendala yang mengakibatkan proses bisnisnya tidak maksimal. Saat ini, AH Mart menjalankan proses bisnis secara manual, termasuk dalam manajemen inventaris, akuntansi, pembelian, Point of Sale (POS), dan aktivitas lainnya. Namun, AH Mart berencana untuk mengintegrasikan semua proses bisnisnya agar memiliki peluang yang lebih besar untuk bersaing dengan toko atau bisnis ritel lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan sistem ERP menggunakan software odoo agar permasalahan tersebut bisa diatasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan sistem erp menggunakan odoo dapat membuat proses bisnis di AH MART terintegrasi satu sama lain dan dapat mengatasi permasalahan pada manajemen inventaris, akuntansi, pembelian, dan POS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Firdaus & Arvianto, 2023) dengan judul “Implementasi Sistem Erp Berbasis Odoo Pada Toko Kuning Rembang”. Pada penelitian



ini menjelaskan bahwa toko kuning rembang menjalankan proses bisnisnya secara manual. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala sehingga hasil dari proses bisnisnya tidak maksimal. Kemudian antar devisi di Toko Kuning Rembang belum terintegrasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan agar sistem yang berjalan di Toko Kuning Rembang dapat berjalan dengan baik adalah dengan mengimplementasikan sistem ERP menggunakan *software* odoo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem erp menggunakan odoo dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses bisnisnya dan menjadikannya lebih terintegrasi satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah, Krinawanti, & yanti, 2024) dengan judul “Penerapan sistem enterprise resource planning pada usaha mikro, Kecil, Dan menengah (Ukm) Ngudon” menjelaskan bahwa sistem yang digunakan oleh UMKM tersebut masih melibatkan proses manual, yang sebenarnya dapat diubah menjadi sistem yang lebih modern dan terintegrasi secara digital menggunakan teknologi canggih, yaitu sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). UMKM Ngudon fokus pada penjualan makanan, khususnya restoran yang menyajikan masakan Jepang, dengan bahan baku utama berupa tepung. ERP adalah sistem manajemen terintegrasi yang berfungsi untuk mengelola berbagai aspek bisnis, seperti persediaan dan penjualan. Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan Phase dan bertujuan untuk memahami sistem serta proses bisnis dengan menerapkan ERP menggunakan aplikasi Odoo, khususnya pada modul *Inventory* dan *Sales*. Hasil dari diterapkan sistem ERP dengan modul *inventory* dan *sales* dapat membantu umkm Ngudon mengontrol *safetystock* bahan baku dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayana, Sasmita, & Ghita, 2023) dengan judul “Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Pada



Bidang Distributor Menggunakan Odoo14 (Studi Kasus Janar VP)". Penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi masalah dalam pengelolaan transaksi pada Janar VP yang bergerak dibidang distributor vape. Pengelolaan transaksi pada Janar VP masih dilakukan dengan manual menggunakan *Excel*. Pada penelitian ini, penulis mencoba mengimplementasikan sistem erp *odoo* dengan harapan dapat mempermudah pengguna dalam mengelola proses transaksi bisnis di Janar VP yang mencakup laporan permintaan dan stok barang, laporan order barang, sampai dengan laporan akhir hingga *website*. Hasil dari penelitian ini bisa dikatakan berhasil karena terbukti dapat membantu user dalam pengelolaan data transaksi bisnis mulai dari pengadaan barang dari *supplier* sampai penjualan serta laporan penjualannya.

Pada penelitian yang dilakukan (Azizah, Setianti, & Nugroho, 2024) dengan judul "Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Sektor UMKM" menjelaskan bahwa Usaha ini mengalami sejumlah kendala dalam operasional bisnisnya karena masih menggunakan metode manual untuk menjalankan berbagai proses, seperti manajemen stok dan hubungan dengan *supplier*. Hal ini membuat proses bisnis menjadi tidak efisien, memperlambat alur kerja, dan menyulitkan pemilik dalam mengakses informasi penting, seperti ketersediaan stok dan status *supplier* secara real-time. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan teknologi yang lebih canggih, seperti sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan menggunakan aplikasi Odoo. Penerapan ERP ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengotomatisasi berbagai aspek operasional bisnis, sehingga pemilik dapat lebih mudah memantau dan mengelola informasi penting secara efisien. Hasil dari implementasi sistem ERP menggunakan Odoo menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu mengatasi permasalahan operasional, meningkatkan efisiensi proses bisnis, serta memberikan akses yang lebih mudah dan terorganisir terhadap informasi stok dan *supplier*.



Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik yang serupa dan telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, diperoleh sejumlah perbandingan dan kajian yang relevan. Perbandingan ini membantu dalam mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kelebihan dan kekurangan dari setiap penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, kajian ini juga memberikan wawasan tambahan untuk memperkaya analisis dalam penelitian ini. Hasil perbandingan dan kajian tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut ini.


Table 0.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis, dan Tahun	Studi Kasus	Sistem	Metode	Hasil
1.	Implementasi Software Odoo Dengan Menggunakan Modul Accounting, Inventory, Purchase, Dan Point of Sales Pada Toko Al Hikmah Mart (AH MART) Di Bogor Jawa Barat (Dermas dkk, 2022)		Toko Al Hikmah Mart (Ah Mart)	Odoo ERP menggunakan Modul inventory, akuntansi, purchase, dan point of sales	Tidak disebutkan metode yang dilakukan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan sistem erp menggunakan odoo dapat membuat proses bisnis di AH MART terintegrasi satu sama lain dan dapat mengatasi permasalahan pada manajemen inventaris, akuntansi , pembelian, dan POS.
2.	Implementasi Sistem Erp Berbasis Odoo		Toko kuning Rembang	Odoo ERP menggunakan modul	metode ERP Development Method yang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem erp



No	Judul	Penulis, Tahun	Studi Kasus	Sistem	Metode	Hasil
	Pada	ko Kuning Rem g (Irfan Firda & Ary Arvud o, 2023)		Inventory, Purchase, POS dan accounting.	mencakup tahap planning, requirement analysis, design, detailed design, dan implementation.	menggunakan odoo dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses bisnisnya dan menjadikannya lebih terintegrasi satu sama lain.
3.	Pene an sistem enter se resour e planning pada aha mikro, Kecil an mene ah (Umk Ngudon (Anu n dkk, 2024		Ngudon, Citra Raya Tangerang	Odoo ERP menggunakan modul Inventory dan sales	Metode pendekatan Phase	Hasil dari diterapkan sistem ERP dengan modul inventrory dan sales dapat membantu umkm Ngudon mengontrol safetystock bahan baku dengan lebih baik.
4.	Imple entasi Enter se		Janar VP	Odoo ERP menggunakan	Tidak disebutkan metode yang	Hasil dari penelitian ini bisa dikatakan berhasil dan

No	Judul Penelitian, Tahun	Studi Kasus	Sistem	Metode	Hasil
	Resolusi Perencanaan Pada Distribusi Menggunakan Odoo (Studi Kasus: PT. Panar VP) (Dwipratiyana dkk, 2023)		modul Sales, purchase, Inventory, invoice, dan website.	digunakan.	terbukti dapat membantu user dalam pengelolaan data transaksi bisnis mulai dari pengadaan barang dari supplier sampai penjualan serta laporan penjualannya.
5.	Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) pada Sektor UMKM (Aziz dkk, 2024)	Toko dodolan jajan surabaya	Odoo ERP menggunakan modul purchase, sales, dan inventory	Tidak disebutkan metode yang digunakan	Hasil dari implementasi menunjukkan bahwa sistem odoo mampu mengatasi permasalahan operasional, meningkatkan efisiensi proses bisnis, serta memudahkan informasi stok dan supplier.



Hak Cipta Milik Unipdu Jombang

@www.unipdu.ac.id



Adapun beberapa hal yang menjadi pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian ini mengambil tempat studi kasus pada Toko Grosir Ani. Penelitian ini mengimplementasikan modul-modul yang berbedanya dari penelitian sebelumnya, yaitu *Inventory*, *Point of Sales* (POS), *CRM*, *Sales*, dan *Purchase*. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian *User Acceptance Test* (UAT) untuk mengetahui kesesuaian proses bisnis pada Toko Grosir Ani.

1.2 Kajian Pustaka

Bagian ini memuat kajian pustaka yang berguna untuk menambah wawasan penulis dan membantu dalam proses implementasi sistem.

1.2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat material dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. (Sutabri, 2012). Sistem Informasi (SI) adalah sistem yang mengintegrasikan aktivitas manusia dengan teknologi untuk mendukung pengelolaan informasi dalam suatu organisasi. Fungsi utama dari SI meliputi pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, dan penyebaran informasi yang relevan, sehingga membantu organisasi dalam pengambilan keputusan dan menjalankan operasionalnya secara lebih efektif.

1) Sistem Informasi Manajemen

Menurut (Karuniawan, 2002) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah sistem



terstruktur yang digunakan untuk mengelola data secara terstruktur. Di dalam SIM terdapat beberapa fungsi diantara lain, pencarian data, pengupdatetan data secara berkala, penyampaian informasi kepada publik yang dapat berupa report teks atau table, dan fungsi penyimpanan data. Setelah data dikumpulkan, sistem ini mengolah informasi tersebut dan menyajikannya dalam bentuk "informasi manajemen" yang berguna untuk membantu para manajer dalam proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif.

2) Fungsi sistem informasi

Sistem informasi memiliki berbagai fungsi yang penting bagi organisasi dan bisnis. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari sistem informasi:

Sistem informasi membantu dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Data ini bisa berupa transaksi, informasi pelanggan, data keuangan, dan lain-lain.

1. sistem informasi melakukan pengolahan data untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Ini mencakup pengolahan, analisis, dan pemformatan data.
2. Sistem informasi menyimpan data dan informasi dalam database yang terorganisir, sehingga data dapat diakses dengan mudah dan cepat.
3. Sistem informasi mendistribusikan informasi kepada pengguna yang membutuhkannya melalui berbagai saluran, seperti laporan, dasbor, atau aplikasi.
4. Sistem informasi menyediakan alat dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan. Ini mencakup sistem pendukung keputusan (DSS) yang membantu manajer dalam membuat keputusan strategis.

1.2.2 Bisnis Retail

Bisnis retail merupakan bisnis yang menghidupi banyak orang dan memberi banyak keuntungan bagi sementara orang lainnya. Pada saat krisis moneter melanda Indonesia di akhir 1997, yang kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi, perekonomian Indonesia banyak tertolong oleh sektor perdagangan eceran. Di banyak negara, termasuk negara – negara industri terkemuka seperti Prancis, Inggris dan AS, bisnis eceran merupakan salah satu sektor utama perekonomian yang mendatangkan keuntungan besar. (Ma'ruf, 2005)

Menurut (Sundari & Syaikhudin, 2021) bisnis retail merupakan bisnis yang menghasilkan banyak uang di skala global. Bisnis retail modern di Indonesia berkembang pesat dengan didominasi oleh Indomaret dan Alfamart.

1) Manajemen Retail

Secara umum, manajemen retail adalah proses dalam bisnis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengelola operasi retail secara efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan bisnis perusahaan secara optimal. Seiring berjalannya waktu, bisnis retail mengalami perkembangan pesat menjadi modern. Menurut (Sunyoto & Mulyono, 2022) Jika seorang pelaku bisnis ritel tetap bertahan dengan pengelolaan ritel secara tradisional tidak memungkinkan untuk memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bila dihadapkan dengan semakin banyaknya ritel ritel modern yang dikelola dengan modal yang cukup besar maupun terjadinya perubahan pola belanja konsumen yang mempunyai konsekuensi terhadap berubahnya kebutuhan mereka terhadap keberadaan sebuah ritel.





1.2.3 Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah suatu model sistem informasi yang memungkinkan organisasi untuk mengotomasi proses bisnisnya. Berikut definisi ERP menurut Romsey & Steinbart (2014) merupakan singkatan dari Enterprise Resource Planning. Sistem ERP merupakan perangkat lunak lintas fungsi yang direkayasa ulang baik dari proses manufaktur, distribusi, sumber daya manusia hingga keuangan telah terintegrasi dalam suatu proses bisnis perusahaan yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kelancaran dan efisiensi. Sistem ERP dapat digunakan untuk mengorganisir proses bisnis secara keseluruhan. Sistem ERP juga dapat melakukan integrasi seluruh aktivitas organisasi menjadi satu kesatuan sistem informasi akuntansi. (Chin & Lukman, 2022). Dalam implementasinya ERP terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) ERP On-premise

ERP on-premise merupakan perangkat lunak ERP yang diinstal langsung pada server milik perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memiliki kendali sepenuhnya terhadap data dan infrastruktur sistem. Umumnya, model ini dipilih oleh perusahaan kecil hingga menengah yang ingin menjaga keamanan data tetap berada di lingkungan internal. Meski begitu, kekurangannya terletak pada tingginya biaya awal yang diperlukan untuk instalasi serta perawatan perangkat keras dan lunak yang dibutuhkan.

2) ERP OpenSource

ERP open source merupakan sistem yang menyediakan akses terbuka terhadap kode sumbernya, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mengembangkan sistem sesuai kebutuhan operasional.



Keunggulan dari model ini adalah tingkat fleksibilitas yang tinggi, yang memungkinkan penyesuaian fitur agar lebih selaras dengan proses bisnis yang ada. Implementasi ERP open source menuntut keberadaan tim IT yang handal untuk menangani proses modifikasi, pemeliharaan, serta memastikan stabilitas sistem yang telah disesuaikan.

3) ERP Cloud

ERP berbasis cloud merupakan sistem yang dijalankan melalui layanan hosting di internet, memungkinkan pengguna mengaksesnya secara langsung dan real-time dari berbagai lokasi selama terhubung ke jaringan. Sistem ini banyak diminati oleh perusahaan berskala besar karena menawarkan kemudahan dalam pengembangan skala (skalabilitas) dan tidak membutuhkan infrastruktur server lokal. Meskipun biaya awalnya relatif rendah, sistem ini memerlukan pembayaran berlangganan secara rutin untuk dapat terus digunakan.

1.2.4 Implementasi Sistem ERP

Implementasi sistem ERP berarti menerapkan suatu sistem ERP kedalam suatu proses bisnis yang masih manual. Menurut (Susanto, 2013). Penerapan ERP merupakan bagian dari strategi penting untuk memperkuat internal bisnis perusahaan. Namun, di Indonesia, banyak implementasi ERP yang menemui kendala dan berakhir dengan kegagalan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti anggaran yang membengkak (over budget), waktu pengerjaan proyek yang melebihi jadwal (over time), kinerja sistem yang tidak memadai, serta keuntungan yang tidak sesuai dengan ekspektasi awal. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun ERP adalah pilihan strategis, tanpa perencanaan yang tepat, manajemen proyek yang baik, dan penyesuaian sistem yang

sesuai dengan kebutuhan perusahaan, risiko kegagalan tetap tinggi.

Menurut (Wibisono, 2005) menyatakan bahwa Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi terintegrasi yang dapat mengakomodasikan kebutuhan – kebutuhan sistem informasi secara spesifik untuk departemen –departemen yang berbeda pada suatu perusahaan. ERP Terdiri dari bermacam – macam modul yang disediakan untuk berbagai kebutuhan dalam suatu perusahaan, dari modul untuk keuangan sampai modul untuk proses distribusi. Penggunaan ERP menjadikan semua sistem di dalam suatu perusahaan menjadi satu sistem yang terintegrasi dengan satu database, sehingga beberapa departemen menjadi lebih mudah dalam berbagi data, dan lebih mudah pula dalam melakukan komunikasi.

1.2.5 Metode Implementasi Sistem

Implentasi sistem ERP berarti menerapkan suatu sistem ERP kedalam suatu proses bisnis yang masih manual. Menurut (Susanto, 2013). Agar implementasi ini berjalan sukses, ada beberapa metode yang umum digunakan untuk memastikan sistem berjalan dengan lancar, sesuai dengan kebutuhan bisnis. Berikut adalah metode implementasi sistem yang umum digunakan:

A. Metode Langsung (Direct/Big Bang Approach)

Pada metode ini, sistem baru sepenuhnya menggantikan sistem lama pada tanggal yang sudah ditentukan. Begitu sistem baru diimplementasikan, sistem lama dihentikan dan semua aktivitas bisnis segera dipindahkan ke sistem baru tanpa jeda. Metode ini cocok jika sistem baru sudah diuji secara menyeluruh dan risiko kegagalan minimal. Misalnya, perusahaan kecil dengan sistem



yang sederhana bisa menerapkan metode ini karena lebih cepat dan tidak memerlukan pemeliharaan dua sistem.

B. Metode Paralel (Parallel Approach)

Sistem lama dan sistem baru dijalankan bersamaan selama beberapa waktu hingga dipastikan bahwa sistem baru bekerja dengan baik. Setelah yakin, sistem lama dihentikan, dan sistem baru sepenuhnya diambil alih. Metode ini cocok digunakan untuk organisasi yang tidak bisa mentoleransi gangguan operasional selama transisi, misalnya pada industri keuangan, rumah sakit, atau organisasi besar dengan proses yang kompleks. Metode ini juga bermanfaat jika sistem baru masih dalam tahap evaluasi dan uji coba.

C. Metode Bertahap (Phased Approach)

Sistem baru diperkenalkan secara bertahap, misalnya modul atau fungsi tertentu dari sistem baru diterapkan sedikit demi sedikit. Setelah setiap bagian diuji dan berfungsi dengan baik, bagian selanjutnya diimplementasikan. Ini adalah pilihan yang baik untuk organisasi besar atau kompleks di mana perubahan besar sekaligus akan terlalu mengganggu operasional. Perusahaan bisa mengontrol dan memantau dampak perubahan kecil terlebih dahulu sebelum mengimplementasi sistem sepenuhnya.

D. Metode Pilot (Pilot Approach)

Sistem baru diuji pada kelompok kecil pengguna atau di satu bagian kecil organisasi (misalnya satu cabang atau departemen) sebelum diimplementasikan di seluruh organisasi. Jika implementasi di kelompok pilot berhasil, sistem kemudian diperluas ke bagian lainnya. Metode ini sangat cocok untuk organisasi yang ingin meminimalkan risiko dan menguji sistem baru sebelum menggunakannya secara





penuh. Juga cocok untuk perusahaan dengan banyak cabang atau unit operasional yang bisa diimplementasikan satu per satu.

E. Metode Prototyping

Sistem baru dibangun dalam bentuk prototipe yang sederhana dan kemudian diuji dan dimodifikasi berdasarkan umpan balik dari pengguna. Setelah prototipe terbukti memuaskan, sistem lengkap dibangun berdasarkan prototipe tersebut. Metode ini sangat berguna jika kebutuhan bisnis tidak sepenuhnya jelas atau jika pengguna perlu melihat sistem yang berfungsi untuk memberikan umpan balik lebih lanjut. Cocok untuk proyek yang membutuhkan fleksibilitas dan pengembangan yang responsif.

1.2.6 Odoo

Odoo (OpenERP) adalah sebuah perangkat lunak manajemen persahaan berbasis open source. Aplikasi ini mampu melakukan seluruh otomatisasi perusahaan, meliputi sebagian besar kebutuhan dan proses perusahaan yang terintegrasi. (Akbar & Perdamaian, 2015)

Menurut (Chin & Lukman, 2022) Odoo adalah salah satu dari banyak sistem ERP berbasis Open Source yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan, serta dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Sebagai perangkat lunak Open Source, Odoo memungkinkan akses ke kode sumbernya, sehingga pengguna dapat menggunakan, memodifikasi, dan bahkan mengembangkan fitur tambahan sesuai kebutuhan mereka. Kemampuan ini memberi fleksibilitas tinggi bagi pengembang lain untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan spesifik perusahaan, menjadikannya solusi yang sangat adaptif untuk berbagai jenis bisnis.

1) Inventory

Modul inventory di Odoo adalah modul manajemen persediaan yang memungkinkan bisnis untuk melacak, mengelola, dan mengontrol stok barang mereka secara efektif. Modul ini dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengoptimalkan proses gudang, termasuk penerimaan barang, penyimpanan, pengiriman, dan pelacakan produk.

2) Point Of Sales

Menurut (Kusuma & Utami, 2017) Point of Sale (POS) adalah sistem yang berfokus pada aktivitas penjualan dan membantu proses transaksi. POS terdiri dari dua komponen utama, yaitu hardware dan software. Komponen hardware mencakup terminal atau PC, printer struk, laci kas, terminal pembayaran, dan pemindai barcode. Sementara itu, komponen software mencakup manajemen inventaris, pelaporan, pembelian, manajemen pelanggan, standar keamanan transaksi, serta pengelolaan retur. Kedua komponen ini bekerja bersama untuk mendukung setiap proses transaksi yang terjadi.

3) Purchase

Purchasing adalah proses untuk memenuhi kebutuhan perusahaan terhadap barang dan jasa dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, seperti kualitas atau mutu barang, jumlah yang dipesan, harga yang kompetitif, serta ketepatan waktu pengiriman. Tujuan dari purchasing adalah memastikan perusahaan mendapatkan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan operasionalnya, dengan cara yang efisien dan efektif. Tujuan dari fungsi pembelian adalah untuk menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan





secara tepat waktu, dengan harga yang wajar, dan dengan kualitas yang tinggi. (Demilda, Arvianto, & Rosyada, 2022)

4) CRM

(Yulinartha, 2010) mendefinisikan Customer Relationship Management (CRM) adalah strategi pemasaran yang berfokus pada pemilihan dan pengelolaan pelanggan dengan tujuan mengoptimalkan nilai pelanggan dalam jangka panjang. CRM dirancang untuk memahami dan mengantisipasi perilaku pelanggan serta membangun hubungan yang lebih kuat dengan mereka. Melalui CRM, informasi mengenai pelanggan, penjualan, dan efektivitas pemasaran diintegrasikan, dianalisis, dan didistribusikan untuk memberikan layanan yang lebih profesional dan personal kepada pelanggan, meningkatkan pengalaman mereka, dan memperkuat loyalitas terhadap perusahaan.

5) Sales

Sales adalah proses menjual produk atau layanan kepada konsumen atau bisnis, dengan tujuan utama untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Menurut (Hardita, Utami, & Lutfhi, 2018) Peran sales dalam sebuah perusahaan yaitu seseorang yang bertugas untuk melakukan tugas menawarkan, mendistribusikan dan mencari pesanan pelanggan yang berupa produk, termasuk juga mengumpulkan informasi tertentu dari para konsumen. Sales bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk dan membangun hubungan baik dengan pelanggan.

6) Odoo Community

Odoo Community adalah versi *open source* (gratis) dari platform ERP *Odoo*, yang menyediakan berbagai modul untuk membantu manajemen bisnis, seperti penjualan (sales),



pembelian (purchase), inventaris (inventory), CRM, dan lainnya. Kelebihan dari *odoo community* adalah minim biaya, fleksibel dan mudah untuk dikustomisasi, Kompatibel untuk integrasi dengan modul tambahan dari komunitas. Sehingga sangat cocok untuk UMKM yang ingin mengotomatisasi proses bisnis tanpa biaya tinggi.

1.2.7 Optimalisasi Proses Bisnis

Menurut (Dinarjito, 2017) Optimalisasi adalah sebuah cara yang dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan dan efisiensi, serta meminimalisasi kerugian, biaya, dan risiko. Optimalisasi berguna untuk meningkatkan efisiensi operasional, meminimalisir kesalahan manual, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dll.

Proses bisnis adalah serangkaian aktivitas atau tugas yang saling terkait yang dilakukan oleh individu, departemen, atau sistem dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses bisnis biasanya dirancang untuk menghasilkan hasil yang bernilai bagi pelanggan atau pemangku kepentingan perusahaan, baik itu berupa produk, layanan, atau solusi lainnya.

Menurut (Demilda, Arvianto, & Rosyada, 2022) Proses bisnis dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Proses Utama (Primary Processes) Merupakan proses yang secara langsung menghasilkan nilai bagi perusahaan, dimulai dari permintaan bahan baku atau material dari pemasok hingga aktivitas yang melibatkan pelanggan.
2. Proses Pendukung (Support Processes) Proses ini tidak secara langsung menciptakan nilai, namun diperlukan untuk mendukung kelancaran proses utama, memastikan operasional perusahaan berjalan efektif.
3. Proses Pengembangan (Development Processes) Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai yang



dihasilkan oleh proses utama dan proses pendukung, guna meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

1.2.8 User Acceptance Test (UAT)

User Acceptance Test (UAT) adalah tahap pengujian akhir dalam proses pengembangan perangkat lunak yang dilakukan oleh pengguna akhir (user) untuk memastikan bahwa sistem atau aplikasi yang dibangun sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Menurut (Jimmy & Suwitno, 2023) Metode pengujian UAT merupakan proses pengujian yang dilakukan pengguna dengan hasil output sebuah dokumen hasil uji yang dapat dijadikan bukti bahwa sistem tersebut sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Dalam pelaksanaannya, *User Acceptance Test (UAT)* dilakukan setelah sistem selesai diimplementasikan dan berada pada tahap siap digunakan. Pengujian ini dilakukan langsung oleh pengguna akhir, seperti pemilik usaha atau staf operasional yang akan menggunakan sistem dalam aktivitas sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh fitur dan fungsi sistem berjalan sebagaimana mestinya serta sesuai dengan kebutuhan riil pengguna. Proses UAT biasanya dilakukan dengan menyiapkan skenario penggunaan yang mewakili aktivitas bisnis utama, kemudian pengguna diminta menjalankan sistem sesuai skenario tersebut. Selain itu, metode pengumpulan data dalam UAT dapat berupa:

1. Wawancara langsung: menggali tanggapan dan pengalaman pengguna terhadap sistem secara kualitatif.
2. Kuesioner: digunakan untuk mengukur indikator tertentu secara sistematis, seperti tingkat kemudahan, kecepatan sistem, dan kepuasan.
3. Observasi penggunaan sistem: peneliti mengamati bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem secara langsung untuk menilai efisiensi dan kesulitan yang mungkin muncul.



1.2.9 Toko Grosir Ani

Toko Grosir Ani adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang grosir jajan. Toko Grosir Ani beralamat di Jl. Jayanegara, Unggaran, Trowulan, Kec. Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Toko Grosir Ani melayani berbagai pelanggan mulai dari konsumen yang ingin konsumsi pribadi hingga pelanggan yang ingin menjual barang lagi. Toko Grosir Ani sedang berusaha untuk meningkatkan efisiensi dalam operasional sehari-hari, termasuk manajemen persediaan, pelanggan, dan pengelolaan keuangan. Dengan sistem yang lebih baik, mereka berharap dapat mengoptimalkan pengelolaan stok, menghindari kerugian atas kesalahan pencatatan, dan memastikan memberikan pelayanan terbaik. Penggunaan teknologi dan sistem informasi diharapkan menjadi solusi bagi Toko Grosir Ani untuk menghadapi tantangan tersebut dan meningkatkan daya saing di pasar.